

## **Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan dan *Capital Intensity Ratio* Terhadap Manajemen Pajak**

**Nabilah Cahyani<sup>1</sup> Maman Darmansyah<sup>2</sup>**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia<sup>1,2</sup>

Email: [nabilahcahyani97@gmail.com](mailto:nabilahcahyani97@gmail.com)<sup>1</sup> [dosen01129@unpam.ac.id](mailto:dosen01129@unpam.ac.id)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis serta memperoleh bukti empiris tentang pengaruh struktur modal, pertumbuhan penjualan dan capital intensity ratio terhadap manajemen pajak. Jenis penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari website BEI dan website masing – masing perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Metode penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan menggunakan beberapa kriteria sesuai dengan kebutuhan penelitian. Populasi penelitian ini sebanyak 113 perusahaan sektor basic material, dengan jumlah sample yang memenuhi kriteria sebanyak 22 perusahaan dengan total observasi sebanyak 110 perusahaan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan software Eviews 13. Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama) struktur modal, pertumbuhan penjualan dan capital intensity ratio berpengaruh terhadap manajemen pajak. Hasil analisis secara parsial menunjukkan bahwa variabel struktur modal dan capital intensity ratio memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak, sedangkan variabel pertumbuhan penjualan secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak

**Kata Kunci:** Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Capital Intensity Ratio, Manajemen Pajak

### **Abstract**

*This study aims to examine, analyze, and obtain empirical evidence regarding the effects of capital structure, sales growth, and capital intensity ratio on tax management. This study uses secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX) website and the respective websites of companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020–2024. The research method employed is purposive sampling based on several criteria in accordance with the research requirements. The population of this study consists of 113 companies in the basic materials sector, with 22 companies meeting the predetermined criteria, resulting in a total of 110 observations. Hypothesis testing was conducted using EViews 13 software. The results of the data analysis indicate that, simultaneously, capital structure, sales growth, and capital intensity ratio have an effect on tax management. The partial analysis shows that capital structure and capital intensity ratio have an effect on tax management, while sales growth does not have a partial effect on tax management.*

**Keywords:** Capital Structure, Sales Growth, Capital Intensity Ratio, Tax Management



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## **PENDAHULUAN**

Sumber penerimaan negara yang memiliki persentase paling besar salah satunya adalah pajak jika dibandingkan dengan sumber penerimaan negara lainnya (Purbowati, 2021). Kontribusi perusahaan memiliki peran penting terhadap penerimaan pajak. Pemerintah menjadikan peranan pajak yang vital bagi negara sebagai perhatian utama dalam mendorong perusahaan untuk meningkatkan kepatuhan perpajakannya berlandaskan regulasi yang berlaku. (Nurjanah & Romadhina, 2025). Namun di sisi lain, perusahaan memandang pajak sebagai suatu tanggungan yang dapat menurunkan laba bersih dan berdampak pada keuntungan yang diperoleh. (Marlina & Darma, 2022). Upaya dalam meminimalkan beban pajak yang dilakukan sesuai dengan ketentuan pajak dikenal dengan istilah Perencanaan Pajak

(*Tax Planning*). Strategi ini dijalankan dengan mengatur kegiatan usaha dan transaksi kewajiban pajak sedemikian rupa agar beban pajak yang dihasilkan efisien tanpa melanggar ketentuan perundang-undangan. Melalui strategi perusahaan tersebut dapat melakukan (*Tax Avoidance*), yaitu penghindaran pajak yang dilakukan secara legal untuk mengoptimalkan beban pajak yang harus dibayarkan kepada negara (Fadilla et al., 2024). Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) merupakan upaya yang dilakukan secara legal untuk penghindaran pajak namun sesuai dengan ketentuan perpajakan. Walaupun tidak melanggar aturan praktik ini dapat menyebabkan kurang optimalnya pendapatan negara dari dari sektor pajak. Hal ini terjadi karena penghindaran pajak memanfaatkan celah-celah dalam peraturan perpajakan untuk memperkecil beban pajak yang dibayarkan (Viovent & Arief, 2023). Fenomena ini semakin menguat dengan temuan Direktorat Jenderal Pajak pada November 2025 yang mengungkap 436 wajib pajak terindikasi menggunakan modus penghindaran pajak melalui rekayasa transaksi untuk memperkecil kewajibannya, meningkat drastis dari temuan awal sebanyak 282 kasus (IKPI, 2025).

Sektor Basic Materials dipilih sebagai objek penelitian karena mencakup sub-sektor bahan kimia dasar, semen, logam industri, logam mulia, kertas, serta petrokimia yang berperan penting sebagai penyedia bahan baku bagi industri lain, dengan perkembangan yang menunjukkan tren meningkat (Nadya, 2024). Salah satu perusahaan yang pernah menjadi sorotan terkait praktik perpajakan adalah PT Adaro Energy Tbk. Perusahaan tersebut diduga melakukan praktik transfer pricing melalui anak usahanya di Singapura, Coaltrade Services International, selama periode 2009 hingga 2017. Berdasarkan laporan Global Witness (2019), pengaturan transaksi tersebut diperkirakan berpotensi menyebabkan pajak yang dibayarkan di Indonesia menjadi lebih rendah sekitar US\$125 juta dibandingkan dengan jumlah yang berpotensi dibayarkan apabila keuntungan tersebut dikenakan pajak di Indonesia. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam menerapkan Manajemen pajak. Struktur modal menunjukkan bagaimana perusahaan menyusun sumber pembiayaan jangka panjangnya, baik yang berasal dari kewajiban atau utang maupun dari modal sendiri, untuk membiayai kebutuhan operasional serta investasi (Nursasmita, 2024). Semakin dominan rasio utang dalam struktur keuangannya semakin besar kecenderungan perusahaan dalam menggunkan bunga utang dalam mengurangi beban pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Yuliana & Prastyatini, 2022) mengungkapkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sementara, penelitian (Ambarita et al., 2024) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh dengan penghindaran pajak.

Pertumbuhan Penjualan merupakan indikator yang menunjukan tingkat perubahan penjualan dari waktu ke waktu dengan tujuan menilai pendapatan yang diperoleh dari penjualan mengalami peningkatan atau penurunan (Sari, 2024). Tingkat pertumbuhan penjualan yang meningkat dapat diikuti oleh kenaikan laba perusahaan. Peningkatan laba tersebut pada akhirnya dapat meningkatkan kewajiban perpajakan yang harus dipenuhi perusahaan, sehingga perusahaan memiliki dorongan untuk melakukan pengelolaan beban pajak, termasuk melalui strategi penghindaran pajak (Pravitasari & Khoiriawati, 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Marlina & Darma, 2022) mengungkapkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sementara, penelitian (Caroline & Fajriana, 2025) menunjukan hasil yang berbeda, di mana pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. *Capital Intensity Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat investasi perusahaan pada aset tetap dibandingkan dengan total aset yang dimiliki. Semakin besar proporsi aset tetap dalam perusahaan, semakin besar pula beban penyusutan yang timbul. Beban penyusutan tersebut dapat mengurangi laba perusahaan sehingga pada akhirnya dapat memengaruhi besarnya laba yang menjadi dasar pengenaan

pajak (Nurafifah et al., 2023). *Capital Intensity Ratio* menjadi indikator pemanfaatan sejauh mana perusahaan dalam menentukan penyusutan aset yang dimana memberikan peluang dalam menciptakan celah untuk menerapkan strategi penghindaran pajak (Karlinah et al., 2024). Temuan ini sejalan dengan penelitian (Caroline & Fajriana, 2025) yang menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Sementara, penelitian (Juliana et al., 2020) menunjukkan hasil yang berbeda, di mana *capital intensity ratio* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan serta adanya hasil penelitian terdahulu yang masih menunjukkan ketidak konsistenan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, dan *Capital Intensity Ratio* terhadap Manajemen Pajak. Secara khusus, penelitian ini menguji pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, dan *Capital Intensity Ratio* secara simultan terhadap Manajemen Pajak serta menguji pengaruh masing-masing variabel tersebut secara parsial terhadap Manajemen Pajak.

### Tinjauan Pustaka

Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan hubungan antara *principal* (pemilik atau pemegang saham) dan *agent* (manajemen), di mana *principal* memberikan wewenang kepada *agent* untuk mengambil keputusan dan mengelola perusahaan. Adanya perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* dapat menimbulkan konflik keagenan (*agency conflict*) serta asimetri informasi antara kedua belah pihak. Dalam hubungan tersebut, manajemen sebagai *agent* cenderung berupaya meningkatkan kompensasi melalui pencapaian laba yang tinggi, sedangkan pemilik perusahaan sebagai *principal* memiliki kepentingan untuk menekan biaya, termasuk beban pajak Perusahaan (Putri et al., 2022)

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang menguji sebuah teori dengan menguji hubungan antara variable. Pendekatan ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh hubungan antara variable independent yang terdiri dari Struktur modal, Pertumbuhan penjualan dan *Capital intensity ratio* terhadap variable dependen yaitu Manajemen pajak. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor Basic Materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Data penelitian diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing-masing perusahaan. Penelitian ini terdiri atas 3 (tiga) variabel Independen dan 1 (Satu) variabel dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini yaitu Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan) dan Capital Intensity Ratio. Sedangkan variabel dependen yaitu Manajemen Pajak

**Tabel 1. Variabel Operasional**

| No | Variabel                            | Jenis variabel | Indikator                                                                | Skala |
|----|-------------------------------------|----------------|--------------------------------------------------------------------------|-------|
| 1  | Struktur Modal (X1)                 | Independen     | $DER = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total ekuitas}}$             | Rasio |
| 2  | Pertumbuhan penjualan (X2)          | Independen     | $SG = \frac{\text{Sales} - \text{Sales}_{-t}}{\text{Sales}_{-t}}$        | Rasio |
| 3  | <i>Capital intensity ratio</i> (X3) | Independen     | $CIR = \frac{\text{Total aset tetap}}{\text{Total aset}}$                | Rasio |
| 4  | Manajemen pajak (Y)                 | Dependen       | $ETR = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$ | Rasio |

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor Basic Materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Pada analisis ini beberapa kualifikasi yang di terapkan dalam pemilihan sample yaitu :

**Tabel 2. Kriteria**

| NO                                           | Kriteria                                                                                                         | Pelanggaran<br>Kriteria | Jumlah<br>Kriteria |
|----------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|--------------------|
| 1                                            | Perusahaan sektor Basic Material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)                                    |                         | 113                |
| 2                                            | Perusahaan sektor Basic Material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024                  | 29                      | 84                 |
| 3                                            | Perusahaan sektor Basic Material yang berturut-turut mempublikasikan laporan kaungan selama periode 2020 -2024   | 7                       | 77                 |
| 4                                            | Perusahaan sektor Basic Material yang laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah selama periode 2020 -2024 | 22                      | 55                 |
| 5                                            | Perusahaan sektor Basic Material yang memperoleh laba selama periode 2020 - 2024                                 | 26                      | 29                 |
| Jumlah Perusahaan yang memenuhi kriteria     |                                                                                                                  |                         | 29                 |
| Outlier                                      |                                                                                                                  | 7                       | 22                 |
| Jumlah sample yang digunkan untuk penelitian |                                                                                                                  |                         | 22                 |
| Jumlah Tahun Penelitian (2020 -2024)         |                                                                                                                  |                         | 5                  |
| Total Sample penelitian                      |                                                                                                                  |                         | 110                |

Sumber: Data yang telah diolah

Pada tabel total jumlah populasi awal sebanyak 113 perusahaan kemudian dieliminasi berasarkan kriteria tertentu dalam pemiihan sample penelitian. Setelah di eliminasi, diperoleh sebanyak 29 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sample yang memenuhi syarat. Namun di temukan sebanyak 7 perusahaan yang mengandung data outlier, data dengan nilai yang menyimpang jauh dari sebaran data lainnya yang berpotensi mepengaruhi validitas hasil analisis regresi data panel. Kemudian ketujuh perusahaan dikeluarkan dari sample penelitian, sehingga diperoleh sampel akhir sebanyak 22 perusahaan dengan mengalikan jumlah perusahaan tersebut dalam tahun penilitian 2020 -2024, menghasilkan total sample sebanyak 110 obeservasi yang digunakan dalam penelitian ini.

## Hasil Uji Deskriptif

**Tabel 3. Hasil Uji Deskriptif**

Date: 08/04/26 Time: 09:29  
Sample: 2020 2024

|              | MP       | SM       | PP        | CIR       |
|--------------|----------|----------|-----------|-----------|
| Mean         | 0.227193 | 0.505812 | 0.052765  | 0.417441  |
| Median       | 0.220479 | 0.420636 | 0.032338  | 0.384058  |
| Maximum      | 0.462787 | 1.765086 | 1.285225  | 0.751217  |
| Minimum      | 0.019502 | 0.033764 | -0.634605 | 0.015861  |
| Std. Dev.    | 0.076055 | 0.383809 | 0.238973  | 0.208982  |
| Skewness     | 0.144833 | 1.038269 | 1.725775  | -0.146820 |
| Kurtosis     | 4.337701 | 3.748421 | 10.59089  | 1.901884  |
| Jarque-Bera  | 8.586192 | 22.33067 | 318.7016  | 5.922051  |
| Probability  | 0.013663 | 0.000014 | 0.000000  | 0.051766  |
| Sum          | 24.99127 | 55.63933 | 5.804116  | 45.91851  |
| Sum Sq. Dev. | 0.630495 | 16.05673 | 6.224782  | 4.760404  |
| Observations | 110      | 110      | 110       | 110       |

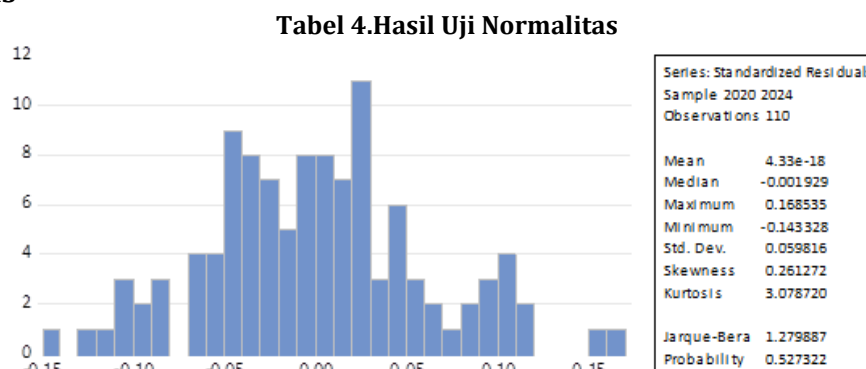
Sumber: Data diolah dengan Eviews 13

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, ringkasan hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat terdapat 110 observasi yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel dependen (Y) adalah Manajemen Pajak. Variabel independen yaitu Struktur Modal (X1), Pertumbuhan Penjualan (X2), *Capital Intensity Ratio* (X3)

1. Manajemen Pajak. Hasil pengujian menunjukkan nilai standar deviasi sebesar 0,076055, nilai maximum sebesar 0,462787 dimiliki oleh PT Ifishdeco Tbk (IFSH) pada tahun 2020, nilai minimum sebesar 0,19502 dimiliki oleh PT Betonjaya Manunggal Tbk (BTON) pada tahun 2024. Nilai standar deviasi sebesar 0,076055
2. Struktur Modal. Hasil pengujian menunjukkan nilai standar deviasi sebesar 0,383809, nilai maximum sebesar 1,765086 dimiliki oleh PT Saraswanti Anugerah Makmur Tbk (SAMF) pada tahun 2022, nilai minimum sebesar 0,033764 dimiliki oleh PT Sinergi Inti Plastindo Tbk (ESIP) pada tahun 2022.
3. Pertumbuhan Penjualan. Hasil pengujian menunjukkan nilai standar deviasi sebesar 0,238973. nilai maximum sebesar 1,285225 dimiliki oleh PT Ifishdeco Tbk (IFSH) pada tahun 2024, nilai minimum sebesar -0,634605 dimiliki oleh PT Ifishdeco Tbk (IFSH) pada tahun 2020.
4. *Capital Intensity Ratio*. Hasil pengujian menunjukkan nilai standar deviasi sebesar 0,208982, nilai maximum sebesar 0,751217 dimiliki oleh PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk (IFII) pada tahun 2022, nilai minimum sebesar 0,015861 dimiliki oleh PT Betonjaya Manunggal Tbk. (BTON) pada tahun 2024

## Hasil Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas



Sumber: Data diolah dengan Eviews 13

Uji Normalitas seperti tabel 4. menunjukkan menunjukkan probabilitas  $0,527322 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya data tersebut berdistribusi normal

## Uji Multikolinearitas

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variance Inflation Factors  
 Date: 08/04/26 Time: 08:52  
 Sample: 1 110  
 Included observations: 110

| Variable | Coefficient<br>Variance | Uncentered<br>VIF |
|----------|-------------------------|-------------------|
| SM       | 0.000313                | 2.262390          |
| PP       | 0.001002                | 1.070205          |
| CIR      | 0.000558                | 2.183095          |

Sumber: Data diolah dengan Eviews 13

Uji Multikol pada tabel pengujian tersebut mendapatkan bahwa nilai nominal Centered VIF tidak ada > 10 pada variabel independen yaitu Struktur Modal (X1) sebesar 1.028128, Pertumbuhan Penjualan (X2) sebesar 1.022804 dan *Capital Intensity Ratio* (X3) sebesar 1.009237. Hasil ini menandakan bahwa tidak terjadi korelasi antarvariabel independen, sehingga model regresi dinyatakan memenuhi asumsi bebas multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

|                                   |          |                     |        |
|-----------------------------------|----------|---------------------|--------|
| Heteroskedasticity Test: Glesjer  |          |                     |        |
| Null hypothesis: Homoskedasticity |          |                     |        |
| F-statistic                       | 1.189431 | Prob. F(3,106)      | 0.3174 |
| Obs*R-squared                     | 3.582353 | Prob. Chi-Square(3) | 0.3102 |
| Scaled explained SS               | 3.640062 | Prob. Chi-Square(3) | 0.3030 |

Sumber: Data diolah dengan Eviews 13

Uji Heteroskedastisitas pada tabel pengujian tersebut menggunakan metode glesjer memberikan hasil bahwa nominal probabilitasnya 0,3174. Dikarenakan nominal ini melebihi batas signifikan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas

### Uji Autokorelasi

**Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi**

|                                                        |          |                     |        |
|--------------------------------------------------------|----------|---------------------|--------|
| Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test             |          |                     |        |
| Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags |          |                     |        |
| F-statistic                                            | 0.436751 | Prob. F(2,104)      | 0.6473 |
| Obs*R-squared                                          | 0.916200 | Prob. Chi-Square(2) | 0.6325 |

Sumber: Data diolah dengan Eviews 13

Uji Autokorelasi pada tabel didapatkan bahwa uji autokorelasi dengan menunjukkan nilai Prob.Chi-Square 0,6325 > 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari masalah autokorelasi.

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 8. Hasil Regresi Linier Berganda**

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 0.122733    | 0.019859   | 6.180341    | 0.0000 |
| SM       | 0.083757    | 0.018682   | 4.483215    | 0.0000 |
| PP       | -0.031707   | 0.022628   | -1.401234   | 0.1641 |
| CIR      | 0.152759    | 0.038151   | 4.004071    | 0.0001 |

Sumber: Data diolah dengan Eviews 13

$$Y = 0,122733 + 0,083757(X1) - 0,031707(X2) + 0,152759(X3) + e$$

1. Pengukuran pada estimasi model regresi nilai konstanta sebesar 0,122733 menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu Struktur Modal (X1), Pertumbuhan penjualan (X2), *Capital Intensity Ratio* (X3) bernilai 0 (konstan), maka besarnya nilai variabel Manajemen Pajak adalah sebesar 0,122733
2. Koefisien regresi Struktur Modal bernilai sebesar 0,083757 menunjukkan bahwa variabel Struktur Modal memiliki hubungan searah (positif) terhadap Manajemen Pajak. Artinya, apabila Struktur Modal mengalami peningkatan sebesar 1 (satu), maka Manajemen Pajak diprediksi akan mengalami peningkatan sebesar 0,083757, dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

3. Koefisien regresi Pertumbuhan Penjualan sebesar  $-0,031707$ , menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Penjualan memiliki hubungan berlawanan arah (negatif) terhadap Manajemen Pajak. Artinya, apabila Pertumbuhan Penjualan mengalami peningkatan sebesar 1 (satu), maka Manajemen Pajak diprediksi akan mengalami penurunan sebesar  $-0,031707$ , dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap
4. Koefisien regresi *Capital Intensity Ratio* sebesar  $0,152759$ , menunjukkan bahwa variabel *Capital Intensity Ratio* memiliki hubungan searah (positif) terhadap Manajemen Pajak. Artinya, apabila *Capital Intensity Ratio* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu), maka Manajemen Pajak diprediksi akan mengalami peningkatan sebesar  $0,152759$ , dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

|                    |          |                    |          |
|--------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared          | 0.271988 | Mean dependent var | 0.140223 |
| Adjusted R-squared | 0.251384 | S.D. dependent var | 0.061710 |
| S.E. of regression | 0.053393 | Sum squared resid  | 0.302187 |
| F-statistic        | 13.20070 | Durbin-Watson stat | 1.873581 |
| Prob(F-statistic)  | 0.000000 |                    |          |

Sumber: Data diolah dengan Eviews 13

Uji Koefisien Determinasi diperoleh nilai Adjusted R-squared sebesar  $0,251384$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, dan *Capital Intensity Ratio* secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi Manajemen Pajak sebesar  $25,14\%$ . Sementara itu, sisanya sebesar  $74,86\%$  dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

### Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

**Tabel 10. Hasil Uji Simultan (Uji F)**

|                    |          |                    |          |
|--------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared          | 0.271988 | Mean dependent var | 0.140223 |
| Adjusted R-squared | 0.251384 | S.D. dependent var | 0.061710 |
| S.E. of regression | 0.053393 | Sum squared resid  | 0.302187 |
| F-statistic        | 13.20070 | Durbin-Watson stat | 1.873581 |
| Prob(F-statistic)  | 0.000000 |                    |          |

Sumber: Data diolah dengan Eviews 13

Uji Simultan (Uji F) pada tabel 4.17 diperoleh nilai F-statistic sebesar  $13,20070$  dengan nilai Prob(F-statistic) sebesar  $0,000000$ , yang lebih kecil dari taraf signifikansi  $0,05$  ( $0,000000 < 0,05$ ) nominal tersebut jauh berada dibawah batas yang ditentukan. Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti bahwa variabel Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, dan *Capital Intensity Ratio* secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Pajak pada perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

### Hasil Uji Parsial (Uji T)

**Tabel 11. Hasil Uji Parsial (Uji t)**

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 0.122733    | 0.019859   | 6.180341    | 0.0000 |
| SM       | 0.083757    | 0.018682   | 4.483215    | 0.0000 |
| PP       | -0.031707   | 0.022628   | -1.401234   | 0.1641 |
| CIR      | 0.152759    | 0.038151   | 4.004071    | 0.0001 |

Sumber : Data diolah dengan Eviews 13

1. Variabel Struktur Modal (X1) menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,083757, t-statistic sebesar 4,483215, dan nilai probabilitas sebesar  $0,0000 < 0,05$ . Dengan demikian, H0 ditolak H1 diterima. Maka variabel Struktur Modal (X1) terbukti berpengaruh terhadap Manajemen Pajak
2. Variabel Pertumbuhan Penjualan (X2) menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,031707, t-statistic sebesar -1,401234, dan nilai probabilitas sebesar  $0,1641 > 0,05$ . Dengan demikian, H0 diterima H1 ditolak. Maka variabel Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak
3. Variabel *Capital Intensity Ratio* (X3) menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,152759, t-statistic sebesar 4,004071, dan nilai probabilitas sebesar  $0,0001 < 0,05$ . Dengan demikian, H0 ditolak H1 diterima. Maka variabel *Capital Intensity Ratio* terbukti berpengaruh terhadap Manajemen Pajak

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan penjualan dan *Capital Intensity Ratio* terhadap Manajemen Pajak**

Hasil Uji Simultan (Uji F) membuktikan bahwa Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, dan *Capital Intensity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Pajak pada perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Secara komprehensif, temuan ini menunjukkan bahwa kombinasi antara kebijakan pendanaan (struktur modal), dinamika operasional (pertumbuhan penjualan), dan keputusan investasi fisik (*capital intensity ratio*) secara terpadu menjadi determinan penting dalam menentukan arah dan efektivitas manajemen pajak perusahaan

### **Pengaruh Struktur Modal terhadap Manajemen Pajak**

Berdasarkan hasil parsial (Uji t) menunjukkan bahwa variabel Struktur Modal berpengaruh terhadap Manajemen Pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat proposi utang dalam pendanaan perusahaan berkaitan dengan semakin meningkatnya kecenderungan perusahaan dalam melakukan aktivitas manajemen pajak. Pada perusahaan sektor *Basic Materials* yang membutuhkan pendanaan intensif untuk operasionalnya, pemanfaatan utang menjadi salah satu instrumen perencanaan pajak (*tax planning*) yang efektif dan legal untuk mengoptimalkan efisiensi beban fiskal.

### **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Manajemen Pajak**

Berdasarkan hasil parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak. Hasil ini menandakan bahwa naik turunnya tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan tidak menjadi pertimbangan utama manajemen dalam merumuskan strategi penghematan pajak. Kebijakan manajemen pajak lebih berorientasi pada keputusan-keputusan strategis yang bersifat struktural dan jangka panjang seperti perencanaan struktur modal dan alokasi aset tetap dibandingkan merespons fluktuasi penjualan tahunan semata. Kondisi tersebut semakin relevan pada sektor Basic Materials yang umumnya memiliki karakteristik industri padat modal serta cenderung mengikuti siklus ekonomi (*cyclical*). Perubahan penjualan pada sektor ini relatif dinamis karena dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, seperti fluktuasi harga komoditas global dan perubahan tingkat permintaan pasar. Meskipun koefisien regresi menunjukkan hubungan dengan arah negatif, hasil pengujian secara statistik yang tidak signifikan menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan belum dapat menjadi faktor utama yang menentukan manajemen pajak pada perusahaan sektor Basic Materials.

### **Pengaruh *Capital Intensity Ratio* terhadap Manajemen Pajak**

Berdasarkan hasil parsial (uji t) menunjukkan bahwa variable *Capital Intensity Ratio* berpengaruh terhadap Manajemen Pajak. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa tingginya proporsi aset tetap dalam struktur aset perusahaan berkaitan dengan meningkatnya efisiensi perusahaan dalam mengelola kewajiban perpajakannya. Perusahaan sektor *Basic Materials* beroperasi dengan dukungan aset fisik dalam jumlah besar, seperti pabrik, mesin-mesin berat, dan fasilitas produksi. Tingginya intensitas modal tersebut menghasilkan beban depresiasi yang signifikan, yang kemudian dimanfaatkan oleh manajemen untuk mengecilkan basis pengenaan pajak secara legal sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan dan *Capital Intensity Ratio* terhadap Manajemen Pajak pada perusahaan sektor *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut : Struktur modal dan *Capital Intensity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Pajak. Sebaliknya Pertumbuhan penjualan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak. Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan dan *Capital Intensity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Pajak.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian secara simultan pengaruh struktur modal, pertumbuhan penjualan, dan *capital intensity ratio* terhadap manajemen pajak pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris dengan mengintegrasikan ketiga faktor tersebut dalam satu model penelitian pada sektor *basic materials*, yang memiliki karakteristik intensif modal dan struktur biaya yang relatif berbeda dibandingkan sektor lainnya. Selain itu, penelitian ini memperluas kajian sebelumnya dengan mengidentifikasi perbedaan pengaruh masing-masing determinan terhadap manajemen pajak, di mana struktur modal dan *capital intensity ratio* terbukti berpengaruh terhadap manajemen pajak, sedangkan pertumbuhan penjualan tidak menunjukkan pengaruh secara parsial. Temuan tersebut memberikan perspektif baru mengenai faktor internal perusahaan yang berperan dalam menentukan strategi manajemen pajak pada perusahaan sektor *basic materials* di Indonesia, khususnya dalam periode 2020–2024 yang mencakup dinamika ekonomi pascapandemi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ambarita, D., Ma'aruf, H., & Ibrahim. (2024). *Pengaruh Struktur Modal, Perencanaan Pajak, dan Inflasi terhadap Penghindaran Pajak*.
- Caroline, A., & Fajriana, I. (2025). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance (Studi pada Perusahaan Sektor Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2023 ). *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 5(2), 549–560.
- Darma, S. S., & Fitri, E. N. (2021). Pengaruh Struktur Modal Dan Manajemen Laba Terhadap Pajak Penghasilan Badan. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION : Economic, Accounting, Management and Business*, 4(3), 598–606. <https://doi.org/10.37481/sjr.v4i3.340>
- Fadilla, N., Prawira, I. F. A., & Kustiawan, M. (2024). Tax Planning Atas Pajak Penghasilan Badan Pada Pt Unilever Indonesia, Tbk. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 1(2), 269–275. <https://doi.org/10.59407/jmie.v1i2.413>
- Global Witness. (2019). *Adaro terindikasi pindahkan ratusan juta dolar AS ke jaringan perusahaan luar negeri untuk menekan pajak*. [Global Witness](#)
- IKPI. (2025). *DJP Ungkap 463 Wajib Pajak Terindikasi Gunakan Modus Penghindaran*.

<https://ikpi.or.id/en/djp-ungkap-463-wajib-pajak-terindikasi-gunakan-modus-penghindaran/>

- Karlinah, L., Tallane, Y. Y., & Putri, V. R. (2024). Hubungan Capital Intensity Ratio, Firm Size, Digital Transformation terhadap Tax Avoidance dengan CSR sebagai Moderasi. *Owner*, 8(4), 4490–4506. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i4.2481>
- Marlina, N., & Darma, S. S. (2022). Pengaruh Sales Growth, Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity terhadap Tax avoidance. *MIZANIA: Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(2), 241–260.
- Marlina, N., & Darma, S. S. (2022). Pengaruh Sales Growth, Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity terhadap Tax avoidance. *MIZANIA: Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(2), 241–260.
- Nadya, K. (2024). 77 Saham Sektor Bahan Baku di Bursa Efek Indonesia, Papan Utama dan Pengembangan. <https://www.idxchannel.com/market-news/77-saham-sektor-bahan-baku-di-bursa-efek-indonesia-papan-utama-dan-pengembangan>
- Nurafifah, Abbas, D. S., & Yahawi, S. H. (2023). Pengaruh Inventory Intensity Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(1), 29–38. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i1.2274>
- Nurjanah, S., & Romadhina, A. P. (2025). Pengaruh Sales Growth, Capital Intensity Dan Environmental Social and Governance (Esg) Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 9(2), 146–164. <https://doi.org/10.33884/jab.v9i2.9832>
- Nursasmita, E. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Manajemen Laba Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 1(3), 646–665. <https://doi.org/10.62237/jna.v1i3.143>
- Putri, E., Zulaecha, H. E., Hamdani, & Rohmansyah, B. R. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(4), 146–173. <https://doi.org/10.55606/optimal.v2i4.714>
- Sari, C. K. (2024). Pengaruh Sales Growth dan Solvabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. 4(1).
- Viovent, V., & Arief, A. (2023). Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity Ratio, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *EBID:Ekonomi Bisnis Digital*, 1(2), 77–84. <https://doi.org/10.37365/ebid.v1i2.179>
- Yuliana, M. D., & Prastyatini, S. L. Y. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak, Struktur Modal, Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(4), 1240–1257. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i4.911>